

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Siamat (2005: 21) menyatakan:

“Bank adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Menurut Kasmir (2018: 24) menyatakan, “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan”.

Menurut Hery (2020: 2) mendefinisikan bank, yaitu :

“Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan

utamanya menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kembali ke masyarakat luas dalam bentuk pinjaman/kredit.

2.1.1.2. Fungsi Utama Bank

Lembaga keuangan yang dikenal dengan nama bank memiliki fungsi yang cukup besar dalam kehidupan. Salah satunya yaitu bank sebagai tempat menabung dan kegiatan bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ismail (2017: 4) menyatakan bahwa bank mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana (uang) yang disimpannya di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Selain rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya di investasikan di bank. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa return atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang disimpan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bunga simpanan untuk bank konvensional atau bagi hasil yang

diberikan oleh bank syariah. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk simpanan antara lain dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, dan simpanan lainnya yang diperkenankan.

b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila, masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karna bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bank untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank, sehingga penyaluran dana pada masyarakat menjadi sangat penting bagi bank.

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle* (*Idle Fund*) karena bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank. Dengan demikian, bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap, dan harus segera menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh

pendapatan atas dana yang disalurkanannya. Penyaluran dana kepada masyarakat sebagian besar berupa kredit untuk bank konvensional dan/atau pembiayaan untuk bank syariah. Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi asset yang terbesar disetiap bank.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktifitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Aktivitas pelayanan jasa, akhir-akhir ini merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa tersebut. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi dan system informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Saat ini harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank adalah kecepatan dan keakuratannya, sehingga bank berlomba-lomba untuk selalu berinovasi dalam memberikan produk layanan jasanya.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Bank

Bank terdiri dari beberapa jenis berdasarkan segi penggolongannya. Seperti yang jelaskan oleh Kasmir (2018: 32) penggolongan bank dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

a. Dilihat dari aspek Fungsinya

- 1) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (*Commercial Bank*).
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari Aspek Kepemilikannya

- 1) Bank Milik Pemerintah, baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan Tingkat II masing – masing provinsi. Contoh bank milik

pemerintah daerah adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) DKI Jakarta, bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Barat.

- 2) Bank Milik Swasta Nasional Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, termasuk pembagian keuntungannya. Contoh bank milik swasta nasional yaitu Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Lippo, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, dan Bank Internasional Indonesia.
- 3) Bank Milik Koperasi Kepemilikan saham – saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.
- 4) Bank Milik Asing Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing yaitu ABN AMRO Bank, Deutsche Bank dan City bank.
- 5) Bank Milik Campuran Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank milik campuran antara lain Inter Pacifik Bank, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan lain-lain.

c. Dilihat dari Aspek Statusnya atau Kedudukannya.

- 1) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

Misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*, dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

- 2) Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan kas transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari Aspek Cara Menentukan Harga

- 1) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga
- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nilai nominal atau persentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah Fee based.

- 2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbedda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berlaku aturan sebagai berikut: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (Musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (Ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas abarang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (Ijarah wa iqtin). Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank yang berdasarkan prinsip syariah ini, aturan atau dasar hukumnya adalah al-qur'an dan sunnah rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penetapan harga produknya dengan bunga tertentu karena merupakan riba.

2.1.2. Manajemen Dana Bank

Bank memiliki dua kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Dalam mencapai

kegiatan operasional tersebut, manajemen bank berperan sangat penting untuk mencapai tujuan bank secara efektif dan efisien serta keberlanjutan operasionalnya.

Menurut Ikit (2018: 181) “Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, menempatkan dan pengawasan terhadap kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.” Sedangkan Manajemen menurut Hasibuan (2009) adalah “ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Menurut Kasmir (2017) “Dana bank adalah dana yang berasal dari modal sendiri dan dana yang dihimpun dari masyarakat, yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank, seperti pemberian kredit dan penempatan dana pada aset-aset produktif lainnya”.

Manajemen dana bank adalah suatu proses pelaksanaan dan pengelolaan dana bank yang telah dihimpun dari masyarakat serta pengalokasian dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku (Ikit, 2018).

Adapun tujuan dari manajemen dana bank menurut Veithzal dan Arviyan di antaranya :

- a. Memperoleh keuntungan yang maksimal.
- b. Untuk menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi.
- c. Menyediakan cadangan apabila kas tidak mencukupi.
- d. Memenuhi kebutuhan masyarakat.

- e. Mengelola kegiatan bank secara hati-hati dikarenakan berkaitan dengan dana pihak ketiga dan kepercayaan masyarakat.

2.1.2.1. Sumber Dana Bank

Sumber dana bank berasal dari usaha bank dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang didapat tersebut harus dikelola secara professional sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Hery (2020: 26) mengemukakan:

“Sumber-sumber dana bank adalah usaha dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan, dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan”.

Menurut Kasmir (2018: 51) :

“Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara cepat”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dana bank adalah usaha perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.1.2.2. Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Hery (2020: 26) sumber–sumber dana bank, yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri, yaitu modal yang disetor oleh para pemegang saham. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan bank masih membutuhkan dana, maka sumber dananya dapat diperoleh dengan menjual saham portepel tersebut kepada pemegang saham lama. Saham portepel (portofolio) atau saham simpanan adalah saham yang masih disimpan dan belum diterbitkan. Jika tujuan perusahaan adalah untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Disamping itu, pihak bank juga dapat menggunakan cadangan laba yang belum dipakai. Keuntungan dari penggunaan sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar jika meminjam dari lembaga lain.

Dapat disimpulkan, bahwa pencairan dana sendiri dapat bersumber dari:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham.
 - 2) Cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang saham sebagai antisipasi untuk laba ditahun yang akan datang.
 - 3) Laba bank yang belum dibagi pada tahun yang bersangkutan.
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, sepanjang

pihak bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencarian dana dari sumber dana ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana sendiri.

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) simpanan giro
 - 2) simpanan tabungan
 - 3) simpanan deposito
- c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu;
- 2) Pinjaman antar bank (*Call Money*) yang diberikan kepada bank – bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi;
- 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri;

- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) diterbitkan oleh perbankan kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.3. *Funding*

2.1.3.1. Jenis-jenis *Funding*

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2010).

Secara umum terdapat tiga jenis sumber dana langsung dari masyarakat (*funding*) yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan deposito (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pengendapan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*).

1) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah "Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Sebagai contoh dalam hal

frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat.

2) Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu atau tanggal jatuh tempo yang tidak dapat ditarik setiap saat.

Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Simpanan deposito dapat memberikan keuntungan bagi bank karena adanya jangka waktu pencairan dana yang memungkinkan bank untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah lain.

Adapun jenis-jenis deposito sebagai berikut.

- a. Deposito Berjangka, deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu dan diterbitkan atas nama, baik perorangan maupun lembaga.
- b. Sertifikat Deposito, diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.
- c. Deposito On Call, deposito yang berjangka waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar.

3) Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa "Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pengertian dapat ditarik setiap saat maksudnya adalah bahwa uang yang sudah disimpan direkening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih tercukupi. Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek, sedangkan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro.

Jenis-jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening giro adalah sebagai berikut.

- 1) Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.
- 2) Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebut namanya pada bank yang sama atau bank lainnya. Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi BG kepada nasabah

penerima BG. Jika dipindahbukukan ke rekening di bank yang lain, maka harus melalui proses kliring ke bank lain.

- 3) Alat Pembayaran Lainnya adalah surat perintah kepada bank yang dibuat secara tertulis pada kertas yang ditandatangani oleh pemegang rekening atau kuasanya untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak lain pada bank yang sama atau bank lain. Surat perintah pembayaran lainnya juga dapat berbentuk surat kuasa, dimana si pemilik rekening memberi kuasa kepada seseorang untuk melakukan penarikan atas rekeningnya. Surat kuasa ini haruslah memenuhi beberapa persyaratan, seperti tandatangan kedua belah pihak, si pemberi kuasa dan si penerima kuasa, bukti diri dan materai. Pemberian kuasa ini disebabkan si pemberi kuasa berhalangan karena sesuatu hal.

2.1.3.2. *Funding Growth*

Funding growth mengacu pada pertumbuhan dana yang dihimpun oleh bank dari berbagai sumber, terutama Dana Pihak Ketiga (DPK), yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Pertumbuhan ini menjadi indikator penting dalam menilai likuiditas, efisiensi pendanaan, dan kapasitas bank dalam memberikan kredit. Menurut Cornett (2018: 172), pendanaan yang stabil dan tumbuh secara konsisten memungkinkan bank mengelola risiko likuiditas dengan lebih baik dan meningkatkan posisi daya saing di industri keuangan.

Indikator pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor industri. Indikator pertumbuhan dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan.

Menurut Harahap (2018) *Growth ratio* adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Pertumbuhan dana yang berasal dari pihak ketiga diukur dengan membandingkan selisih antara jumlah total dana pihak ketiga pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank (Natanael 2011).

$$Funding\ Growth = \frac{Funding\ Tahun^x - Funding\ Tahun^{x-1}}{Funding\ Tahun^{x-1}} \times 100\%$$

2.1.3.3. Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan *Funding*

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi dalam penghimpunan dana dan besar kecilnya tingkat pertumbuhan penghimpunan dana (*funding*). Menurut Siamat (2005), dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomis dan non ekonomis.

a. Faktor Ekonomis

1) Tingkat suku bunga

Suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh bank guna merangsang penarikan dana dari masyarakat sebab dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi maka pendapatan yang diperoleh deposito atas simpanan akan lebih besar pula.

2) Tingkat inflasi

Dengan adanya inflasi hasrat masyarakat untuk mencari dananya dalam bentuk deposito berjangka semakin berkurang, harga dinilai saat itu rendah.

3) Besarnya tingkat pendapatan masyarakat

Masyarakat akan lebih banyak menyimpan dananya dalam bentuk deposito di bank, apabila mereka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

4) Dapat dijadikan jaminan kredit

Simpanan dalam bentuk deposito berjangka tidak dapat dijadikan sebagai jaminan kredit oleh deposan dengan demikian deposan akan tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito kepada bank.

b. Faktor Non Ekonomis

Adapun faktor-faktor non ekonomis adalah:

- 1) Adanya kesadaran dan kemauan rakyat
- 2) Tingkat pelayanan
- 3) Selera
- 4) Keamanan
- 5) Adat istiadat atau kebudayaan

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Monika Purba et al, 2024, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, “Analisis Deposito Berjangka sebagai salah satu Sumber Dana Perkreditan Pada Bank	Mengukur naik turunnya pertumbuhan salah satu sumber dana pihak ketiga	Kuantitatif Hanya meneliti perkembangan deposito	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun simpanan deposito berjangka mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 mengalami penurunan	Purba, M et al. (2024) <i>Analisis Deposito Berjangka sebagai salah satu Sumber Dana Perkreditan Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>

	Mandiri (Persero) Tbk”.			sebesar 2% dikarenakan meningkatnya inflasi	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Universitas HKBP Nomemensen Medan. 10 (21), 513-521.
2.	Rizki Tri Sulam dan Ersi Sisdiyanto, 2024, Perbankan Indonesia, “Analisis Kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Perkembangan Perbankan Berdasarkan Jenisnya Pada Periode 2020-2023”.	Pendekatan Kualitatif	Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari tabungan, deposito, dan giro terhadap kinerja bank, baik dari segi pengumpulan dana maupun dampaknya terhadap pembiayaan dan profitabilitas	Fluktuasi DPK, baik itu peningkatan maupun penurunan, turut memengaruhi kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia. Tabungan, deposito, dan giro saling mendukung untuk memastikan likuiditas bank dan meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan kredit	Sulam, R.T., dan Sisdiyanto, E. (2024). <i>Analisis Kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Perkembangan Perbankan Berdasarkan Jenisnya Pada Periode 2020-2023</i> . Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Vol : 1(6)
3.	Yusuf et al, 2023, Bank Sumut KCP Syariah, “Peran Tabungan Dalam Menghimpun Dana Pihak Ketiga Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar”.	Kualitatif Menganalisis pertumbuhan salah satu sumber dana pihak ketiga.	Penelitian ini berfokus pada dampak pandemi terhadap pengumpulan dana melalui sumber dana pihak ketiga terutama produk tabungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu, tahun 2019 besaran DPK paling tinggi adalah produk deposito. Akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 tabunganlah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah keseluruhan penghimpunan dana.	Yusuf et al. (2023). <i>Peran Tabungan Dalam Menghimpun Dana Pihak Ketiga Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar</i> . Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Vol. 6(2) :50–65. doi: 10.33650/profit.v6i2.3571.

4.	Ucok Samuel Erwin Hasibuan, 2022, PT Bank Rakyat Indonesia, "Efektivitas Tabungan, Giro dan Deposito Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada PT Bank Rakyat Indonesia".	Kualitatif, Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas produk dana pihak ketiga	Menganalisis tingkat efektivitas tabungan, giro dan deposito sebelum dan saat pandemi Covid 19	Hasil penelitian menunjukkan meskipun terjadi pandemi Covid 19, efektivitas tabungan, giro dan deposito di PT BRI tetap tinggi melebihi Giro Wajib Minimum dengan nilai efektivitas di atas 90%	Hasibuan, U. S. E. (2022). <i>Efektivitas Tabungan, Giro dan Deposito Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada PT Bank Rakyat Indonesia</i> . Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 22 No. 4
5.	Fifi Afyanti Triuspitorini dan Setiawan, 2020, Bank Syariah, "Pengaruh Faktor Makro ekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia".	Indikator makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia	Kuantitatif Objek Penelitian: Bank Syariah	Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK	Triuspitorini, F.A, Setiawan. (2020). <i>Pengaruh Faktor Makro ekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i> . Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Politeknik Negeri Bandung. 8 (1), 121-132.
6.	Al-Jihadi dan Suprayogi, 2020, Perbankan Syariah "Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah".	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga	Objek Penelitian: Bank Syariah Berfokus pada variabel pertumbuhan suku bunga, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), biaya promosi, dan tingkat bagi hasil terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variable suku bunga, inflasi, dan PDB, berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan DPK.	Al-Jihadi dan Suprayogi. (2020). <i>Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah</i> . Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 7(12):2286.
7.	Ronald Meinaldi, 2018, PT Bank	Menggunakan teknik analisa perbandingan	Kuantitatif	Perkembangan dana simpanan giro, tabungan	Meinaldi, R. (2018). <i>Analisis Perbandingan</i>

	Mandiri (Persero) Tbk, “Analisis Perbandingan Jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012–2016”.	laporan keuangan		dan deposito cenderung mengalami kenaikan	<i>Jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012–2016.</i> Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
8.	Ika Wahyuni dan Anggun Mega Lestari, 2015, Bank Central Asia, “Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat terhadap Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BCA)”.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan dana dari masyarakat dan dampaknya terhadap perkembangan bank.	Penelitian ini fokus pada variabel jumlah Giro, Deposito, dan Tabungan masyarakat serta pengaruhnya terhadap Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sedangkan penelitian yang dibuat penulis hanya dalam konteks perkembangan DPK	Variable yang paling dominan antara jumlah giro, deposito, dan tabungan terhadap jumlah sertifikat bank Indonesia adalah giro	Wahyuni, I., & Lestari, A.M. (2015). <i>Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat terhadap Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BCA).</i> Jurnal Ekonomi dan Bisnis <i>GROWTH</i> , 13(1), 95-113

Sumber : Data diolah oleh penulis

2.2. Pendekatan Masalah

Dalam industri perbankan, pertumbuhan pendanaan merupakan indikator kunci yang digunakan untuk menilai keberlanjutan operasional dan kinerja bank. Untuk PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk (BJB), sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam mendukung perekonomian daerah, penting untuk menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*lending*) agar dapat bersaing dengan bank-bank lainnya. Penghimpunan dana yang efektif memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Namun, perubahan regulasi dan dinamika makro ekonomi sering kali dapat mempengaruhi pertumbuhan sumber dana bank. Sebagai contoh, kenaikan suku bunga atau perubahan kebijakan moneter dapat mengubah preferensi nasabah dalam memilih jenis simpanan yang lebih menguntungkan. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya tarik simpanan bank karena masyarakat cenderung mencari instrumen investasi lain yang lebih menguntungkan.

Sumber dana yang dihimpun oleh bank bank, baik berupa tabungan, deposito, maupun giro, merupakan modal utama yang digunakan bank untuk melakukan aktivitas operasional. Dalam proses penghimpunan dana (*funding*), bank dapat mengalami perkembangan baik yang bersifat positif maupun negatif. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dana ini antara lain adalah tingkat suku bunga, kebijakan moneter, inflasi, dan juga perubahan preferensi nasabah terhadap produk simpanan tertentu. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digital banking, nasabah semakin memilih cara yang lebih praktis dan menguntungkan dalam menyimpan dana mereka, yang dapat memengaruhi keberagaman produk simpanan yang ditawarkan oleh bank.

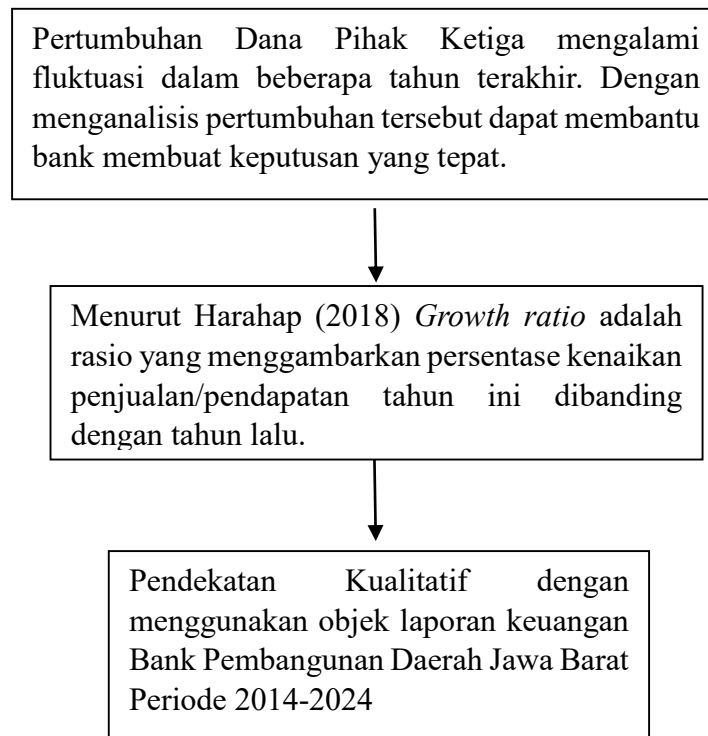
Untuk memahami kondisi ini lebih baik, diperlukan analisis tren pertumbuhan yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola pertumbuhan dana yang dihimpun bank selama periode tertentu. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan laporan secara horizontal untuk membandingkan data keuangan pada sepuluh periode terakhir. Analisis ini memberikan gambaran tentang perubahan volume penghimpunan dana dan kinerja operasional bank dari tahun ke tahun. Penulis akan menggunakan teori *growth ratio*

sebagai analisisnya. Menurut Natanael (2011) *growth ratio* menghitung dengan pertumbuhan dana yang berasal dari pihak ketiga diukur dengan membandingkan selisih antara jumlah total dana pihak ketiga pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank.

$$Funding\ Growth = \frac{Funding\ Tahun^x - Funding\ Tahun^{x-1}}{Funding\ Tahun^{x-1}} \times 100\%$$

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian terhadap laporan keuangan tahunan yang memuat data penting mengenai Tabungan, deposito, dan giro yang dihimpun oleh bank. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi makro ekonomi, (misalnya, tingkat inflasi dan suku bunga), yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dana bank.

Dengan memahami faktor-faktor eksternal dan tren pertumbuhan dana, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika pertumbuhan pendanaan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk, serta untuk memberikan rekomendasi strategis bagi bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang akan datang.



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 2. 1
Skema Pendekatan Masalah